

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat diambil kesimpulan mengenai pengajian tauhid di Majelis *Ta'lim* Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin (periode 2019-2022).

Pada periode tahun 2019, pengajian tauhid pada majelis *ta'lim* di Masjid Jami Sungai Jingah diisi oleh K.H. Ahmad Zuhdiannor selaku pengajarnya. Pengajian ini diselenggarakan pada tanggal 5 Mei 2019/Ramadhan 1440 H yang telah silam, yang dilaksanakan disetiap malam setelah shalat Tarawih.

Dari aspek tujuan, pada pengajian tauhid K.H. Ahmad Zuhdiannor menitikberatkan pada pengenalan hakikat diri seorang hamba dan pengenalan kepada Allah Swt dengan cara mengetahui sifat-sifat Allah dan mengetahui sifat-sifat makhluk secara hakiki, dengan harapan dapat mengurangi dan menghilangkan sifat-sifat tercela secara lahir maupun batin.

Metode yang digunakan saat pengajian tauhid yang beliau terapkan berupa metode ceramah, berkisah dan keteladanan. Sumber materi yang diajarkan merujuk pada kitab sifat 20 karangan Habib Usman bin Yahya dari Betawi.

Media yang digunakan saat pengajian tauhid Guru Zuhdi pada majelis *ta'lim* di Masjid Jami Sungai Jingah ini menggunakan, monitor LCD, saluran Youtube Masjid Jami Banjarmasin. Dengan memanfaatkan media tersebut dapat memudahkan para

Jemaah yang mengikuti pembelajaran secara langsung dan dapat dengan mudah mempelajari kembali materi yang disampaikan pada saluran Youtube Masjid Jami Banjarmasin tersebut. Guru Zuhdi juga menjadikan dirinya sebagai media pembelajaran. Dengan mendemonstrasikan akhlak-akhlak yang terpuji yang dapat menjadikan dirinya sebagai teladan.

Pada periode 2021-2022, pengajian tauhid pada majelis *ta'lim* di Masjid Jami Sungai Jingah diajarkan oleh K.H. Muhammad Qomaruddin. Pengajian ini diselenggarakan mulai 16 November 2021 dan masih berlangsung hingga penelitian ini ditulis yakni tahun 2022.

Dari aspek tujuan, menurut K.H. Muhammad Qomaruddin tujuan pengajian tauhid adalah agar seorang hamba mengenal Tuhannya sehingga terhindar dari syirik dan sifat-sifat tercela lainnya. Ilmu mengenai aqidah Islam khususnya aqidah tauhid adalah ilmu yang pertama-tama yang wajib dipelajari bagi muslim yang sudah *mukallaf*, lanjut beliau.

Metode yang digunakan berupa metode ceramah, berkisah. Sumber materi yang diajarkan merujuk pada kitab sifat 20 karangan Habib Usman bin Yahya dari Betawi. Media yang digunakan saat pengajian tauhid Guru Qomaruddin pada majelis *ta'lim* di Masjid Jami Sungai Jingah ini menggunakan kitab sifat 20 karang Habib Usman bin Yahya, monitor LCD, dan saluran Youtube Masjid Jami Banjarmasin.

B. Saran-saran

Berdasarkan pemaparan penelitian mengenai pengajian tauhid di Majelis *Ta'lim* Masjid Jami Sungai Jingah Banjarmasin (periode 2019-2022), ada beberapa hal yang dijadikan saran dan masukan, yaitu sebagai berikut:

1. Pentingnya kesadaran akan peranan majelis *ta'lim* untuk memenuhi kewajiban umat Islam dalam hal pendidikan agama, khususnya bagi para pengelola Masjid atau musholla. Agar memudahkan warga sekitar Masjid dalam hal mendapatkan pendidikan agama khususnya di majelis-majelis *ta'lim*.
2. Seorang pendidik atau calon pendidik hendaknya menempatkan dirinya sebagai teladan yang baik khususnya terhadap peserta didiknya, agar ia dihargai, dihormati bahkan dicintai oleh peserta didiknya. Sehingga apapun yang akan ia sampaikan dan ajarkan kepada peserta didik akan mudah diterima.
3. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, hendaklah terus belajar dan memperdalam ilmu yang akan ia ajarkan kepada peserta didik dan juga memperdalam mengenai ilmu pendidikan Islam dengan tujuan agar dapat menerapkannya saat proses pembelajaran, serta terus mengembangkan potensi diri sebagai pendidik.
4. Seorang pendidik atau calon pendidik juga perlu memperhatikan media, metode dan teknik dalam penyampaian materi agar disukai dan mudah diterima peserta didik dengan harapan, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.